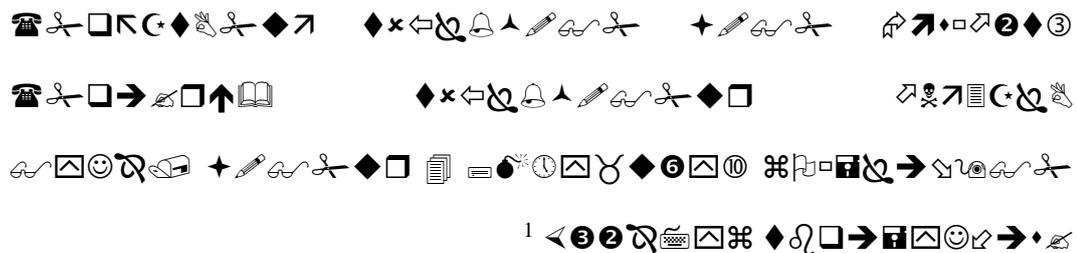


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surah al Mujadilah/58: 11 yaitu:



Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak yang lahir, tumbuh dan berkembang secara manusiawi dalam mencapai kematangan fisik dan mental masing-masing anak. Di dalam keluarga, setiap anak memperoleh pengaruh yang mendasar sebagai landasan pembentukan pribadinya. Untuk lebih meningkatkan potensi pada diri anak, orang tua tidak hanya mendidik anaknya di rumah, akan tetapi mereka mengirimkan atau menitipkan anaknya ke

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 1984), h. 109

sekolah, agar mampu memenuhi tuntutan zaman sekaligus meningkatkan pendidikan pada anak tersebut.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa atau anak, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat, ataupun sebagai individual. Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan.

Di sekolah, murid atau anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti orang tua. Salah satu bidang studi yang diajarkan di MI adalah Akidah Akhlak. Akidah Akhlak secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang keimanan, tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi Akidah Akhlak ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam.

Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia.²

Di sini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan. Sedangkan metode adalah suatu cara dan

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h.86

siyasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik. Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar. Disini kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan bidang studi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang dapat mempengaruhi proses mengajar dan hasil belajar siswa.³

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya-jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik. Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena dalam pelajaran

³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h.1

ini banyak materi yang dapat diterapkan atau dipraktekkan, seperti cara salat, pelajaran tentang salat tidak hanya ada dalam mata pelajaran Fikih tetapi juga ada dalam Akidah Akhlak, Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan pengalaman mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas II pada MIN Jalatang, tampak masih rendahnya kemampuan siswa dalam praktik salat lima waktu. Kondisi ini terlihat dari masi adanya siswa yang belum tahu gerakan-gerakan salat, Selama ini kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab, karena itu penulis merasa tertantang untuk mengajukan penelitian dengan judul **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SALAT LIMA WAKTU DENGAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS II MIN JALATANG KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN.**

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Hasil belajar siswa tentang salat lima waktu masih kurang.
2. Kurangnya upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar tentang salat lima waktu dengan metode demontasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi salat lima waktu di kelas II MIN Jalatang Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

D. Rencana Pemecahan

Rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan dan memahami gerakan-gerakan salat lima waktu yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas II MIN Jalatang Kabupaten Hulu Sungai Selatan diatasi dengan menggunakan metode demonstrasi.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada materi salat lima waktu di MIN Jalatang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi salat lima waktu dengan menggunakan metode demonstrasi di MIN Jalatang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi siswa dapat meningkatkan pemahaman dalam materi salat lima waktu, yang tergambar dari gerakan siswa dalam mempraktikkan salat lima waktu.
- b. Bagi guru sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi salat lima waktu di kelas II MIN Jalatang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.